
PENGARUH LABA BERSIH DAN KOMPONEN ARUS KAS TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019-2021

Avinda Vibry Lestari¹, Yulia Setyarini, S.E., M.A.,²

¹Universitas Widya Kartika

²Universitas Widya Kartika

Abstrak

Ketersediaan informasi tentang pendapatan dan arus kas dilihat oleh pengguna informasi sebagai tambahan kinerja bisnis. Pengungkapan arus kas dan laba berguna ketika ada relaksi pasar pada saat pengungkapan. Relaksi pasar ditunjukkan dengan perubahan saham yang diukur dengan *return*, yaitu H. Menggunakan *oluitielr* atau pengembalian untuk setiap komponen harga. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh laba dan komponen arus kas yang terdiri dari arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2021 sebanyak 169 perusahaan dan sampel terpilih sebanyak 96 perusahaan. Hasil studi lapangan kemudian dianalisis dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan analisis yang dilakukan diketahui bahwa laba bersih berpengaruh terhadap *return* saham, arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham, arus kas investasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham dan arus kas pendanaan berpengaruh terhadap *return* saham.

Kata Kunci : Laba bersih, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan *return* saham

Abstract

The availability of information about income and cash flows is seen by users of the information as an addition to business performance. Disclosure of cash flows and earnings is useful when there is a market reaction at the time of disclosure. Market reaction is indicated by changes in stocks as measured by returns, namely H. Using *oluitielr* or returns for each price component. The purpose of this study was to determine the effect of profit and cash flow components consisting of operating cash flow, investment cash flow and financing cash flow on stock returns in manufacturing companies listed on the IDX for the 2019-2021 period. The type of data used is secondary data. The population and sample in this study were 169 manufacturing companies listed on the IDX for the 2019-2021 period and 96 companies were selected as a sample. The results of the field study were then analyzed using a quantitative approach. Based on the analysis conducted, it is known that net income has an effect on stock returns, operating cash flow has no effect on returns, investment cash flows have no effect on stock returns and funding cash flows have had an effect on stock returns.

Keywords: net profit, operating cash flow, investment cash flow, funding cash flow and stock return

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu dari beberapa negara yang merasakan dampak virus *Covid-19*. Sejak Maret 2020, saat kasus *Covid-19* pertama kali diketahui, banyak pembatasan aktivitas masyarakat yang dilakukan untuk mengatasi masalah penularan virus *Covid-19* yang semakin meluas. *Covid-19* ini menyebabkan hampir seluruh perusahaan di

sektor pariwisata, maskapai penerbangan, perhotelan, ritel, pengelola *mall*, UMKM, dan properti mengalami tertekan karena aktivitas ekonomi nyaris terhenti serta kehilangan pendapatan yang di mana perusahaan juga harus melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) secara besar-besaran. Berdasarkan Asosiasi Emiten Indonesia (AEI) menyebutkan bahwa lebih dari 50 perusahaan yang mencatatkan saham di BEI atau emiten mulai mengalami kesulitan *cashflow*, karena dampak pandemi *Covid-19*. Ini dapat dibuktikan, pada kuartal 1-2020 pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan yang tajam menjadi 2,97% dari periode akhir 2019 sama di 5,04%. Ini bisa membuat pertumbuhan ekonomi Indonesia di beberapa sektor mengalami tekanan berat.

Menurut Badan Pusat Statistik, Salah satu indikatornya adalah lesunya konsumsi rumah tangga pada kuartal pertama tahun ini yang hanya tumbuh 2,84% dari pada tahun sebelumnya yang sebesar 5,02%. Hal ini dikarenakan adanya pemberhentian operasi pabrik akibat pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Meskipun terjadi pembatasan sosial berskala besar (PSBB) pemerintah tetap berupaya untuk membantu dunia dengan cara memberikan likuiditas yang cukup kepada perbankan, agar bank dapat memberikan relaksasi kepada sektor bisnis untuk kembali memulihkan perekonomian nasional. Insentif yang diberikan pemerintah yaitu turunya pajak dari 25% menjadi 22% untuk membantu arus kas emiten di sektor manufaktur, agar bisa menunda pembayaran dari sisi pembayaran bunga atau pokok utang (www.CNBCIndonesia.com).

Dari berbagai peristiwa yang terjadi di pandemi *Covid-19* ini menyebabkan investor kehilangan harapan terhadap perusahaan. Hal ini memaksa para investor untuk melakukan kajian teknikal yaitu kajian terhadap perubahan harga saham di pasar modal. Perlu diketahui Pasar modal memiliki banyak keistimewaan dibandingkan dengan pasar lainnya. Salah satu ciri tersebut adalah ketidakpastian mengenai kualitas produk yang ditawarkan. Dalam situasi yang tidak pasti ini, investor harus selalu mempertimbangkan dua aspek utama yaitu pengembalian dan risiko. Biasanya tingkat pengembalian dan tingkat risiko berbanding lurus atau sering disebut *high risk* dan *high return*. *Return* saham dipengaruhi oleh pasang surutnya harga saham suatu perusahaan. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi *return* yang akan diterima investor.

Istilah penilaian investasi mencakup semua investasi yang berasal dari dana perusahaan atau keterlibatan perusahaan pada perusahaan lain. Investasi adalah suatu bentuk komitmen untuk memasukkan uang ke dalam satu atau lebih aset untuk beberapa periode mendatang. Tujuan utama investor adalah untuk memperoleh keuntungan dalam manajemen investasi. Pengembalian investasi disebut sebagai profitabilitas. Wajar bagi investor untuk mengingatkan pengembalian tertentu atas uang yang mereka investasikan. Pengembalian yang diharapkan investor dari investasi dimaksudkan untuk mengimbangi biaya peluang dan risiko kehilangan daya beli, karena banyak faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi volatilitas *return* saham

Pada dasarnya, tujuan bisnis dalam pertumbuhan ekonomi adalah memaksimalkan keuntungan yang sesuai dengan pertumbuhan bisnis dalam jangka panjang. Nama perusahaan merupakan salah satu faktor yang menjadi pertimbangan investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Salah satu metode yang dapat dipertimbangkan investor adalah membeli saham. Menjaga dan meningkatkan laba adalah salah satu yang kewajiban bagi perusahaan agar saham tetap dikenal banyak orang dan banyak diminati para investor. (Edelis David Mulana Ginting 2018) Dalam PSAK No. 1 (2015:2) menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan

yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misal informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Laba bersih merupakan hasil bersih dari kinerja perusahaan selama satu periode waktu. Hasil bersih kinerja perusahaan seperti yang telah dikurangi oleh bermacam-macam beban seperti pajak. Laba bersih yang terdapat dalam laporan laba rugi dapat memberikan gambaran mengenai kinerja serta kemampuan perusahaan dalam memberikan pengembalian atas investasi yang dilakukan oleh investor, dan jumlah dana yang sudah digunakan. Keberhasilan suatu perusahaan tercermin dari keuntungan yang diperoleh setiap tahunnya. Jika perusahaan menghasilkan laba yang besar maka secara teoritis, perusahaan mampu membagikan deviden yang besar pula. Dengan demikian para investor akan semakin tertarik untuk berinvestasi karena pada dasarnya investor menginginkan imbal hasilnya yang tinggi Aribowo and Tombilayuk (2021).

Laporan arus kas adalah laporan yang memberikan informasi tentang peningkatan atau penurunan saham perusahaan selama periode waktu tertentu sebagai akibat dari operasi, investasi dan upaya pemasarannya. Arus kas operasi memiliki tujuan untuk membantu pelaku usaha memahami potensi diri yang sebenarnya dalam menghadapi permasalahannya. Investor dan kreditor dapat mempelajari kemampuan perusahaan dalam memperoleh arus kas yang ada dan membandingkannya dengan aturan dan peraturan perusahaan dengan mengetahui cara kerjanya.

Return saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor ketika berinvestasi karena *return* saham menunjukkan prestasi emiten, pergerakan *return* saham mencerminkan kinerja emiten dan *return* saham bergerak searah dengan kinerja emiten. Jika emiten berkinerja lebih baik, keuntungan yang didapat dari bisnisnya pun lebih besar. Dengan kondisi tersebut, *return* saham emiten cenderung meningkat. Kartika, Sulistyani, and Purwacasila (2016).

Ketersediaan informasi tentang pendapatan dan arus kas dilihat oleh pengguna informasi sebagai tambahan penilaian kinerja bisnis. Pengungkapan arus kas dan laba bermanfaat ketika ada reaksi pasar pada saat pengungkapan. Reaksi pasar ditunjukkan dengan perubahan sekuritas yang diukur dengan *return* yaitu dengan menggunakan nilai atau pengembalian anomali untuk setiap komponen harga.

Laporan arus kas merupakan laporan yang menyajikan informasi aliran kas masuk atau keluar bersih pada suatu periode, hasil dari tiga kegiatan pokok perusahaan yaitu operasi, investasi dan pendanaan. Arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan laba akuntansi berpengaruh positif terhadap *return* saham Ander, Ilat, and Wokas (2021). Sedangkan laba bersih berpengaruh positif dan signifikan pada *return* saham perusahaan Ni Putu Putriani1 (2014).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui apakah laba bersih dan arus kas berpengaruh terhadap *return* saham. Sehingga peneliti mengambil judul “**Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021**”.

RUMUSAN MASALAH

1. Apakah laba bersih berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah arus kas operasional berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

3. Apakah arus kas investasi berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah arus kas pendanaan berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan peneliti yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh laba bersih terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh arus kas operasional terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh arus kas investasi terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh arus kas pendanaan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

PENDEKATAN PENELITIAN

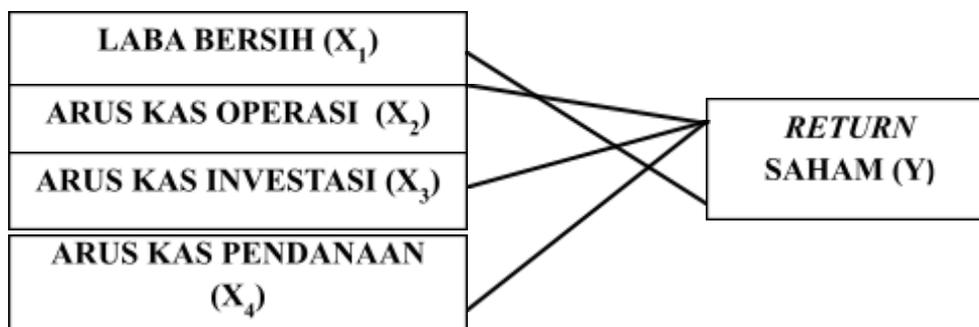
Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian yang digunakan untuk mempelajari pada populasi atau sampel tertentu. Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara laba bersih dan arus kas terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.

1. Identifikasi Variabel

variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel independen dan variabel dependen :

1. Variabel Independen
Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi kemunculan variabel terikat atau menyebabkan perubahan kenampakan.
2. Variabel Dependen
Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi oleh keberadaan, akibat dari adanya variabel bebas.

2. Kerangka Konseptual



3. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa dokumentasi laporan keuangan yang rutin terbit secara berkala di Bursa Efek Indonesia setiap tahun.

Teknik pengumpulan data ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data bersifat dokumentasi, seperti pengambilan data dari laporan keuangan Bursa Efek Indonesia di www.idx.ac.id. dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data setiap tahunnya berdasarkan laporan keuangan harga saham perusahaan yang dipublikasikan dari tahun 2019-2021.

POPULASI DAN SAMPEL

1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 169 perusahaan manufaktur yang terus menerus terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019-2021.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *purposive sampling* adalah salah satu teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. *purposive sampling* dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang memiliki laporan keuangan laba bersih, arus kas dan daftar lengkap harga saham secara lengkap. Penelitian ini mengkaji perusahaan yang memiliki laporan tahunan laba bersih, arus kas dan harga saham dari tahun 2019-2021. Terdapat kriteria tertentu, maka digunakan kriteria sebagai berikut dalam penelitian ini :

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang sahamnya aktif diperdagangkan pada periode 2019-2021.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan lengkap berturut-turut di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode 2019-2021.

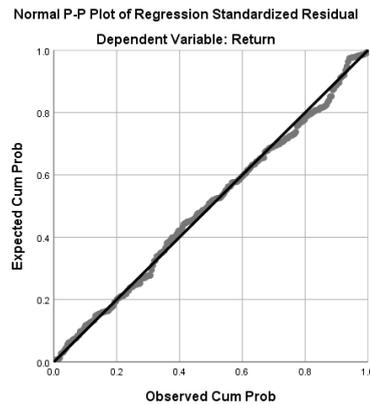
Berdasarkan kriteria di atas, peneliti dapat mengumpulkan sampel penelitian. Perusahaan manufaktur di Indonesia yang dicakup dalam penelitian ini untuk periode 2019-2021 adalah 96 perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI.

N0.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang sahamnya aktif diperdagangkan pada periode 2019-2021.	169
2	Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan lengkap berturut-turut di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode 2019-2021.	(73)
Jumlah Pengamatan		96
Tahun Pengamatan		3 Tahun

3. HASIL DAN PEMBAHASAN TEKNIK ANALISIS DATA

1. Uji Asumsi Klasik

- a. Uji Normalitas



Sebaran titik pada grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* menunjukkan relatif mendekati di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data *residual* memenuhi asumsi distribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,229 ^a	0,052	0,037	0,292420796	2,009

Statistik uji *Durbin-Watson* pada tabel sebesar 2.009 menunjukkan bahwa tidak ada kasus autokorelasi antara residual periode t dengan data residual pada periode $t-1$, sehingga uji asumsi klasik yang kedua terpenuhi.

c. Uji Multikolinieritas

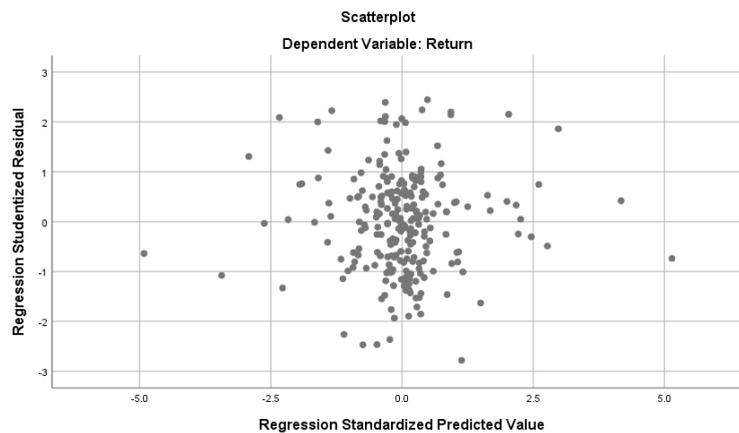
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-0,034	0,019		-1,808	0,072		
	Laba	0,019	0,009	0,132	2,005	0,046	0,906	1,104
	AK Operasi	0,002	0,002	0,065	0,861	0,390	0,681	1,469
	AK Investasi	0,000	0,000	0,068	0,891	0,374	0,681	1,468
	AK_Pendanaan	0,013	0,006	0,142	2,152	0,032	0,907	1,102

Dari sumber yang telah diuji nilai *Tolerance* masing – masing variabel X_1 0,906; X_2 0,681; X_3 0,581; X_4 0,907 dan VIF untuk masing – masing variabel X_1 1,104; X_2 1,469; X_3 1,468; X_4 1,102. Dari sini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas dalam penelitian ini, karena nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 dan nilai koefisien inflasi kurang dari 10.

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Analisis uji heteroskedastisitas akan dilihat melalui pola titik pada grafik regresi atau grafik 76 Universitas Widya Kartika scatterplot antar Z prediction (ZPRED) yang merupakan variabel bebas (sumbu

X-Y hasil prediksi) dan nilai residualnya (SRESID) merupakan variabel terikat (sumbu Y=Y prediksi-Y riil). Jika ada pola tertentu maka terjadi heteroskedastisitas bila tidak ada pola yang jelas maka tidak akan terjadi heteroskedastisitas (Pryatno, 2012:158-165).



2. Analisis regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-0,034	0,019		-1,808	0,072		
Laba	0,019	0,009	0,132	2,005	0,046	0,906	1,104
AK Operasi	0,002	0,002	0,065	0,861	0,390	0,681	1,469
AK Investasi	0,000	0,000	0,068	0,891	0,374	0,681	1,468
AK_Pendanaan	0,013	0,006	0,142	2,152	0,032	0,907	1,102

Hasil regresi linier berganda pada tabel 4.15, kemudian di masukkan ke dalam rumus regresi linier berganda, yaitu :

$$Y = -0,034 + 0,019 X_1 + 0,002 X_2 + 0,000 X_3 + 0,013 X_4 + e$$

Persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta negatif yaitu -0,34, yang berarti laba bersih, arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan nilainya adalah 0, sehingga nilai *return* saham nilainya adalah -0,034 atau turun sebesar 0,034.
2. Koefisien regresi laba bersih adalah 0,019, yang berarti bahwa ketika variabel independen lainnya konstan dan laba bersih meningkat, maka *return* saham meningkat sebesar 0,019.
3. Koefisien regresi arus kas operasi adalah 0,002, yang berarti bahwa ketika variabel independen lainnya konstan dan arus kas operasi juga konstan, maka *return* saham meningkat sebesar 0,002.
4. Koefisien regresi untuk arus kas investasi adalah 0,000, yang berarti bahwa ketika variabel independen lainnya konstan dan arus kas investasi tidak menambah atau mengurangi *return* saham dan tidak ada perubahan.

5. Koefisien regresi arus kas pendanaan adalah 0,013, yang berarti jika variabel independen lainnya konstan dan arus kas pendanaan juga konstan, maka *return* saham meningkat sebesar 0,013.

3. Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0,034	0,019		-1,808	0,072
Laba	0,019	0,009	0,132	2,005	0,046
AK Operasi	0,002	0,002	0,065	0,861	0,390
AK Investasi	0,000	0,000	0,068	0,891	0,374
AK Pendanaan	0,013	0,006	0,142	2,152	0,032

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.16, berikut adalah interpretasinya :

1. Laba Bersih (X_1)

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai signifikan t untuk variabel laba bersih sebesar 0,046 atau 4,6%, nilai ini kurang dari pada 5%, sehingga diasumsikan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel laba bersih mempunyai pengaruh terhadap *return* saham.

2. Arus Kas Operasi (X_2)

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai signifikan t untuk variabel arus kas operasi sebesar 0,390 atau 39%, nilai ini lebih besar dari pada 5%, maka H_2 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

3. Arus Kas Investasi (X_3)

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai signifikansi t untuk variabel arus kas investasi sebesar 0,374 atau 37,4%, nilai ini lebih besar dari pada 5%, maka H_3 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel arus kas investasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

4. Arus Kas Pendanaan (X_4)

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai signifikan t untuk variabel arus kas pendanaan sebesar 0,032 atau 3,2%, nilai ini lebih kecil dari pada 5%, maka H_4 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel arus kas pendanaan mempunyai pengaruh terhadap *return* saham.

INTEPRETASI HASIL PENELITIAN

1. Pengaruh laba bersih terhadap *return* saham

Hasil yang diperoleh dari nilai signifikan dalam penelitian ini adalah 0,046 > 0,05, sehingga kesimpulannya adalah variabel laba bersih berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur tahun 2019-2021.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa laba bersih mempengaruhi kinerja saham, artinya ada hubungan satu arah antara laba bersih dengan kinerja saham perusahaan. Semakin tinggi nilai laba bersih maka semakin tinggi *return* saham perusahaan tersebut. Sebaliknya, jika nilai laba bersih menurun maka *return* saham juga menurun. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2017) laba bersih berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2015. Hasil ini juga mendukung penelitian yang dilakukan

oleh Ander, Ilat, and Wokas (2021) yang menyimpulkan bahwa laba akuntansi berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap *Return* Saham

Hasil yang diperoleh dari nilai signifikan dalam penelitian ini adalah $0,46 < 0,05$, sehingga kesimpulannya adalah variabel arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur tahun 2019-2021.

Tidak adanya pengaruh ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya arus kas perdagangan tinggi atau rendah tidak berdampak pada peningkatan atau penurunan profitabilitas persediaan. Arus kas operasi merupakan salah satu faktor yang cukup berpengaruh besar terhadap cara perusahaan menarik investor, namun masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi *return* saham seperti kondisi ekonomi di tahun tersebut. Seiring kondisi pasar modal Indonesia yang memburuk di tahun 2020 akibat pandemi covid-19, variabel arus kas operasi kemungkinan besar tidak akan berdampak signifikan terhadap *return* saham. Selama periode tertentu, perubahan ekonomi Indonesia turun tajam dari 5,04% menjadi 2,97% pada triwulan I tahun 2020.

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Rachmawati (2017) Tidak berdampak pada arus kas operasi dari laba yang diduga karena kondisi sosial, politik dan ekonomi yang tidak stabil yang menyebabkan tingginya risiko bisnis dan ketidakpastian tingkat laba yang akan diterima investor. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Sarifudin and Manaf (2016) yang menunjukkan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham. banyak terdapat arus kas operasional yang bernilai negatif di penelitian ini.

3. Pengaruh Arus Kas Investasi Terhadap *Return* Saham

Hasil yang diperoleh dari nilai signifikan dalam penelitian ini adalah $0,374 < 0,05$, sehingga kesimpulannya adalah variabel arus kas investasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Arus kas investasi tidak mempengaruhi *return* saham karena transaksi investasi seperti jual beli aset tetap tidak dilakukan secara rutin sehingga tidak mempengaruhi peningkatan investasi. Namun, informasi ini tidak dapat digunakan untuk memprediksi kapan akan mendapatkan keuntungan dari investasi. Ini memastikan bahwa arus kas dari investasi tidak mempengaruhi harga saham atau *return* saham.

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Rachmawati (2017) tidak berpengaruh terhadap *return* saham karena bertentangan dengan teori bahwa semakin banyak arus kas investasi perusahaan, maka semakin banyak kepercayaan investor pada perusahaan tersebut. Selain itu, arus kas investasi mencakup informasi tentang pembelian atau penjualan aset berumur panjang (aset tetap) dan investasi lain yang tidak diklasifikasikan sebagai setara kas. Dalam hal ini, investor tidak mengetahui laporan arus kas dari aktivitas investasi saat pengambilan keputusan investasi, sehingga investor tidak terpengaruh oleh kenaikan atau penurunan yang terjadi pada arus kas investasi.

4. Pengaruh Arus Kas Pendanaan Terhadap *Return* Saham

Hasil yang diperoleh dari nilai signifikansi dalam penelitian ini adalah $0,032 > 0,05$, sehingga kesimpulannya adalah variabel arus kas pendanaan berpengaruh terhadap *return* saham. Sinyal positif dari perusahaan adalah informasi tentang arus kas dari aktivitas pendanaan suatu perusahaan. Semakin tinggi kas pendanaan perusahaan maka

semakin tinggi kepercayaan investor terhadap perusahaan dan sehingga makin tinggi juga nilai *return* saham. Sebaliknya, semakin rendah arus kas pendanaan perusahaan maka semakin kecil kepercayaan investor dan semakin rendah juga nilai *return* saham. Selain aktivitas arus kas pendanaan memberikan sinyal lain yang mempengaruhi arus kas dari aktivitas pendanaan, yaitu perubahan dividen, yang terkait erat dengan *return* saham.

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Apridia, Maya,dkk (2020) arus kas pendanaan mempengaruhi *return* karena semakin tinggi arus kas pendanaan maka akan semakin besar kepercayaan investor. Hal ini di karena hasil, penerbitan saham dan instrumen modal lainnya menambah komposisi modal perseroan sehingga mendorong pertumbuhan modal. Dari segi keuangan, semakin besar modal yang dimiliki perusahaan maka semakin mudah perusahaan tersebut mengembangkan usahanya.

4. KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti pengaruh laba bersih dan komponen arus kas terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan uji t menunjukkan bahwa nilai signifikan t untuk variabel laba bersih sebesar 0,046 atau 4,6%, nilai ini lebih kecil dari pada 5%, maka H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel laba bersih mempunyai pengaruh terhadap *return* saham.
2. Berdasarkan uji t menunjukkan bahwa nilai signifikan t untuk variabel arus kas operasi sebesar 0,390 atau 39%, nilai ini lebih besar dari pada 5%, sehingga H_2 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham.
3. Berdasarkan uji t menunjukkan bahwa nilai signifikan t untuk variabel arus kas investasi sebesar 0,347 atau 34,7%, nilai ini lebih besar dari pada 5%, maka H_3 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel arus kas investasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham.
4. Berdasarkan uji t menunjukkan bahwa nilai signifikan t untuk variabel arus kas pendanaan sebesar 0,032 atau 3,2%, nilai ini kurang dari 5%, jadi asumsikan H_4 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel arus kas pendanaan mempunyai pengaruh terhadap *return* saham.

SARAN

Saran yang dapat penulis sampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Investor memperhatikan variabel laba bersih ketika berinvestasi pada saham pada suatu perusahaan, karena semakin besar laba bersih, maka semakin tinggi juga *return* saham pada perusahaan tersebut, meskipun dalam penelitian ini tidak memiliki dampak yang signifikan. Selain itu, investor harus mempertimbangkan arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan dalam memprediksikan *return* saham. Dalam penelitian ini arus kas investasi memiliki pengaruh yang signifikan, karena semakin besar arus kas investasi, maka semakin tinggi juga *return* saham perusahaan tersebut.
2. Bagi peneliti selanjutnya dengan tema yang sejenis, maka diharapkan adanya penambahan variabel lain yang belum diteliti, misalnya *book value to market equity*, dan *price earning rasio*. Mengapa peneliti menyarankan untuk adanya pembaruan variabel *book value to market equity* dan *price earning rasio* karena

book value to market equity karena dapat membantu para analis dan investor dapat mudah mengukur kinerja harga sahamnya dengan dilihat dari nilai bukunya sedangkan *price earning rasio* karena PER dapat mempermudah dan membantu para analis dan investor dalam penilaian saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Ander, K L, V Ilat, and H R N Wokas. 2021. "Pengaruh Arus Kas Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 9(1): 764–75.
- Apridia, Maya., Dahruji. 2020. "Pengaruh Komponen Arus Kas dan Informasi Laba Terhadap Return Saham" Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ekonomi Dan Bisnis 1. : 23–35.
- Aribowo, Fajar, and Andriani Tombilayuk. 2021. "Pengaruh Laba Bersih Dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportas Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019." *Prima Ekonomika* 11(2): 60–81.
- Brigham, E. F. dan J. F. H. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. (Salemba Empat, 2019).
- Edelis David Mulana Ginting. 2018. "Pendeteksian Fraudulent Financial Statement Dengan Analisis Fraud Diamond Pada Perusahaan Jasa Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.: 10–27.
- Kartika, Dwi Lusiana, Tri Sulistyani, and Riri Purwacasila. 2016. "Analisis Pengaruh Laba Bersih, Total Arus Kas, Firm Size Dan Price To Book Value (PBV) Terhadap Return Saham (Studi Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2015)." *Permana* 7(2): 77–90.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. (Raja Grafindo Persada, 2015).
- kieso weygandt warfield. *Akuntansi Keuangan Menengah*. MRS. (Taufik Hidayat, ed.). Salemba Empat; 2017.
- Ni Putu Putriani¹, I Made Sukartha. 2014. "Pengaruh Arus Kas Bebas Dan Laba Bersih Pada Return." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6(3): 390–401.
- PSAK. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 02 Laporan Arus Kas. *Jakarta Dewan Standar Akunt. Keuang.* **02**, h. 1-52 (2009).
- Rachmawati, Erina Putri. 2017. "Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2015." *Simki-Economic* 01(11): 1–10.
- Sarifudin, Anif, and Sodikin Manaf. 2016. "Pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan Dan Laba Bersih Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." (43): 1–12.